

**MENGGALI MATURITAS DIRI:
KAJIAN METAFORA PADA LIRIK LAGU ALBUM *RIUH***

Azizah Suryani*

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
azizah.suryani20@mhs.uinjkt.ac.id

Neneng Nurjanah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
neneng.nurjanah@uinjkt.ac.id

Accepted: 2023-06-08, Approved: 2023-07-09, Published: 2023-07-22

ABSTRACT

This study examines the concept of self-maturity in the metaphor on the Rihuh album created by Feby Putri by utilizing a qualitative approach using literature study techniques. The researcher focuses on the metaphors in Rihuh's album through song lyrics which consist of ten songs. The data in this study is descriptive data that describes the concept of self-maturity in the metaphor of the song lyrics on the album 'Rihuh'. The data source for this research is the verses in the song lyrics on the album 'Rihuh'. The findings are 1) the researcher only took 4 different songs as research material, 2) there were 12 metaphorical data showing self-maturity in the lyrical verses studied.

Keywords: *Cognitive Semantics; Metaphors; Song Lyrics; Feby Utami.*

*Corresponding author : **Azizah Suryani**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright@2023 : Author

PENDAHULUAN

Maturitas diri (*self maturity*) atau yang dikenal dengan merupakan fase yang akan dilalui setiap orang. Mashlow (Diamant, 2019) menyebutkan bahwa maturitas merupakan puncak dalam hirarki perkembangan manusia. Maturitas diri direpresentasikan dengan aktualisasi diri atau proses pemaksimalan potensi seseorang. Maslow pun melihat bahwa subjek teraktualisasikan dengan baik memiliki perhatian pada hal-hal yang bersifat etis dan sosial. Sementara itu, Freud dalam Sunaryo merunut bahwa maturitas merupakan fase yang dialami pasca-fase remaja atau saat seseorang menginjak usia 20. Fase ini ditandai dengan ketenangan, kemantapan, keberanian dalam menghadapi hidup, mandiri, tekun, sikap tanggung jawab, serta menerima kenyataan hidup 43 (Sunaryo, 2019) (Hafifah, 2013). Oslon (Danim, 2015) mengambil paham bila maturitas identik dengan empati artinya maturitas merupakan proses pendewasaan empati dalam konsep kognitif yang menetapkan bagaimana setiap insan bisa paham atau tidak paham berempati. Pada dasarnya sebagian tiap insan memahami ketika kuantitas populasi yang berada. Perbedaan maturitas diri dalam konsep empati ialah dilihat dari segi sistem ketika seorang insan menghubungkan tafsiran perspektif dirinya pada perspektif yang lain. Konseptualisasi maturitas dari segi empati ini ditinjau ibarat “seperti saya” atau “berbeda dengan saya”.

Sebagai sebuah fase hidup, persoalan maturitas diri menjadi salah satu yang ditampilkan dalam lirik lagu. Salah satunya adalah lirik lagu yang dibawakan Feby Putri dalam album *Riuh*. Sebagai penyanyi muda, Feby menarik perhatian generasi muda di Indonesia. Akun Youtube-nya

dilanggan lebih dari 2 juta pelanggan. Beberapa video klipnya pun mendapat apresiasi yang luas. Video klip berjudul “Runtuh” ditonton 43 juta kali dan video klip berjudul Halu ditonton 41 juta kali. Begitu pula dengan video-video lain ditonton ratusan bahkan jutaan kali. Perlu diketahui, Feby Putri dengan nama lengkap Feby Putri Nilam Cahyani yang terlahir di Makassar, 5 Februari 2000. Feby mendapatkan perhatian masyarakat berawal mula dari *debut singel* yang berjudul “Halu” pada tahun 2019. Ia sangat menyenangkan dunia musik sejak berusia dini, kemudian ia menambah kemahirannya pada saat ia mengenyam pendidikan di SMP dan SMA melalui *cover* lagu yang diunggah pada akun *instagram* pribadinya. Selain itu, tahun 2019 ia membuat kanal Youtube kemudian juga aktif menjadi *content creator cover* musik hingga mulai manggung sampai saat ini (Wikipedia, 2022).

Salah satu keistimewaan dalam lirik lagu yang dinyanyikan Feby Putri ada pada nuansa puitis yang direpresentasikan melalui metafora-metaforanya. Chomsky dalam (Nirmala, 2012) mengekspresikan bila substansi entitas insan yang terdiri dari inspirasi tiap entitas ketika memakai bahasa, menginvestasikan kelihaiannya supaya bisa melahirkan dan merangkap sebuah bahasa melalui kajian yang tidak mempunyai keterbatasan. Alasan ini dapat ditinjau dari untaian-untaian manuskrip yang di dalamnya terdapat sebuah representasi bahasa yang berguna ketika membangun sebuah persepsi yang anggun serta memiliki nilai estetika. Salah satu nilai representasi yang memakai analogi supaya manuskrip atau untaian-untaian yang anggun dikatakan sebagai metafora.

Jadi, secara sederhana, metafora merupakan bentuk analogi dari satu kata

ke kata lain. Sementara itu, Cruse dalam (Subuki, 2011) secara sederhana menderfinisikan metafora sebagai penggunaan satuan bahasa dalam bentuk kata atau frasa yang memiliki makna berbeda dari makna literalnya. Di sisi lain, Lakoff dan Johnson secara konseptual memetakan konsep leksem yang cenderung abstrak ke dalam konsep yang kongret (Ahrens dkk., 2021). Adapun bagi Lakoff dan Johnson dalam (Sutedi, 2016)² memaparkan mengenai kata lain metafora ialah metode kognitif yang mengkaitkan pada satu kalangan profesionalisme (ranah sumber) disandingkan dengan kalangan profesionalisme lain (ranah sasaran). Ranah sumber ialah gabungan personalitas atau mode yang dilaksanakan untuk mengeksposisikan secara literal dan tertanam pada perspektif manusia melalui wujud yang terstruktur. Berbeda dengan ranah sumber, ranah sasaran ialah proses yang mempunyai karakteristik lebih konseptual.

Metafora konseptual pada versi Lakoff dan Johnson terbagi menjadi tiga bagian, yakni pertama, metafora struktural yang merupakan metafora yang mempunyai indikasi yang berguna untuk memberi arahan supaya dapat memutasikan satu filosofi ke filosofi yang lainnya. Acuanya seperti kalimat, *life is a journey*. Wawasan hingga ekspresi yang nyata dibagikan melalui tutur kata "*journey*" ini dipakai supaya dapat menangkap hingga membahas skema mengenai "*life*" yang lebih yang mempunyai makna dalam bahasa Indonesia yakni "*hidup*" dikatakan sebagai ranah sasaran. Dengan begitu, pada kata "*life*" yang mempunyai makna dalam bahasa Indonesia yakni "*hidup*" dikatakan sebagai sinonim dari kata "*journey*" yang mempunyai makna lebih konseptual hingga terbilang sukar. Kedua, metafora orientasional ialah

metafora yang tidak menata satu skema pada skema lainnya, metafora ini lebih menstrukturkan rangkaian bentuk abstrak melewati adaptasi istimewa yang diperdaya oleh kegunaan tubuh manusia pada saat berhadapan dengan lingkungan. Acuanya seperti "*God is up*", "*Happy is up*", "*Sad is down*" dan "*Bad is down*" yang berasal melalui proses pengalaman yang berbentuk dari tubuh yang berkaitan pada tempat, tuang hingga gerak. Ketiga, metafora ontologis merupakan metafora yang berasal pada objek yang dilewati dari kehidupan manusia dalam bentuk secara utama ketika menangkap lebih lebih dari adaptasi. Acuanya yakni "*countainer*" atau tempat (Subiyanto, 2021).

Metafora menjadi kajian dalam Linguistik Kognitif. Grady dalam (Evans, 2012) menyebutkan bahwa linguistik kognitif mengkaji bagaimana bahasa merefleksikan aspek kognisi manusia. Dalam hal ini, metafora menyediakan bukti yang sangat kaya. Metafora menggambarkan aspek kehidupan yang berkaitan dengan pengalaman dengan orang lain. Dengan demikian, metafora mencerminkan aspek dasar persepsi, pikiran, dan mungkin organisasi neurologis.

Melalui penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait konseptual metafora maturitas diri pada lirik lagu Feby Utami dalam album "*Riuh*". Peneliti juga menemukan tiga penelitian relevan yang telah dilaksanakan. Pertama, penelitian (Irwansyah, 2021) melalui judul penelitiannya yakni "*Metafora Konseptual Cinta dalm Lirik Lagu Taylor Swift di Album 1989*". Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana pemakaian metafora konseptual pada data yang bertema cinta dalam lirik lagu Taylor Swift di album 1989. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh (Hartati & Sujana, 2021) berjudul "*Konseptualisasi*

Metafora Cinta Dalam Lirik Lagu Kla Project”. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan wujud hingga ilustrasi yang didapatkan dalam metafora terutama yang berada pada lirik lagu serta penetapan perspektif dari metafora tersebut. Selain itu, hasil riset lainnya ditulis oleh (Wiradharma & WS, 2016) melewati judul penelitiannya yakni “Metafora dalam Lirik Lagu Dangdut: Kajian Semantik Kognitif”. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini lantaran ingin mengutarakan bagaimana realitas sosial di kawasan masyarakat melalui lirik lagu dangdut yang masih terjalin dengan metafora.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tergerak untuk melaksanakan penelitian mengenai konseptual metafora maturitas diri pada lirik lagu Feby Putri dalam album “Riuh” melalui kajian semantik kognitif. Maka penelitian ini menyimpulkan rumusan masalah yang didapatkan yakni bagaimana konseptual metafora maturitas diri pada lirik lagu Feby Utami dalam album “Riuh”. Dengan begitu penelitian ini bertujuan hanya untuk menjelaskan bentuk maturitas diri pada konseptual metafora melalui lirik lagu Feby Putri dalam album “Riuh”. Konsep maturitas diri ini didapatkan melalui lirik lagu yang diciptakan serta dinyanyikan oleh Feby Putri berdasarkan pengalaman pribadinya ketika menjadi anak rantau.

METODE

Dalam pelaksanaan penelitian, tentu setiap penelitian memerlukan metode agar merancu hasil yang diinginkan dengan tepat oleh setiap penelitian. Metode merupakan interpretasi yang dipakai ataupun disusun sedangkan teknik ialah interpretasi ketika ingin melakukan ataupun menyusun metode tersebut (Sudaryanto, 2015). Pada penelitian ini, peneliti memakai

metode penelitian kualitatif yang berupa deskriptif.

Penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang merupakan kaidah penelitian yang bertujuan supaya dapat mempelajari fenomena sosial bagaimana tumpuan yang ditinjau dalam objek penelitian terutama halnya pada tabiat holistik bahkan bentuk penjelasan pada konfigurasi kata-kata maupun dalam keadaan tertentu secara alami melalui bermacam metode alamiah (Moleong, 2018: 6). Djajasudarma dalam (Fitriana, 2015) menjelaskan tentang hal yang dikatakan deskriptif ialah kaidah yang dipakai penelitian untuk melahirkan sebuah data dalam bentuk deskriptif baik secara tersurat ataupun tersirat. Tujuan dari metode penelitian ini yakni bentuk maturitas diri pada konseptual metafora melalui lirik lagu Feby Putri dalam album “Riuh” serta dalam penelitian ini, metode kualitatif dipakai untuk memperkuat data yang didapatkan.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2018) memaparkan jika penelitian kualitatif ini ialah sebuah konvensi dalam analisis yang dipakai untuk melahirkan indikasi dalam bentuk deskriptif yang terdiri dari suatu tutur kata baik secara verbal ataupun non verbal yang berada pada entitas insan serta tingkah laku yang bisa diteliti. Data tersebut berupa data deskriptif dan mewariskan ilustrasi dengan cara berdasarkan fakta, sistematis, hingga akurat mengenai bentuk maturitas diri pada konseptual metafora melalui lirik lagu Feby Putri dalam album “Riuh”.

Selain itu, pada pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa tahapan menurut (Irwansyah, 2021) yakni terdiri dari beberapa tahap, yaitu 1). menjelajahi lirik lagu yang terdapat pada album “Riuh” melalui pranala <https://mavemagz.com/feby-putri-merilis-album-perdana-bertajuk-riuh.html>, 2). mencerap, menganalisis

serta mengungkapkan bagaimana metafora pada tiap lirik lagu, 3). mendalami makna pada tiap baris lirik lagu dalam album “Riuh” yang diciptakan oleh Feby Putri.

Dari tahapan di atas terdapat sumber data yang didapatkan berasal lirik lagu Feby Putri dalam album “Riuh” yang terdiri dari sepuluh lagu yakni *Halu, Usik, Cahaya, Liar Angin, Rantau, Alih, Dera, Awal, Diri, hingga Berkesudahan*. Namun, dari sepuluh lagu tersebut hanya empat yang baru dirilis dan mengandung makna maturitas ataupun pendewasaan diri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan teknik studi pustaka Sugiyono (2017: 224) menerangkan jika studi pustaka sendiri merupakan sebuah susunan rencana yang mempunyai hubungan tinjauan teoritis dan landasan lain dengan metode pengumpulan data pustaka yang terikat pada skor, kultur serta asas yang tumbuh melalui keadaan familiar yang ingin diteliti. Studi pustaka sendiri bahkan mempunyai beberapa prosedur diantaranya dengan membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Maka dari itu, peneliti mendengarkan serta membaca lirik lagu dan memahami makna dari berbagai tumpuan mengenai bentuk maturitas diri yang terdapat pada konseptual metafora melalui lirik lagu Feby Putri dalam album “Riuh”. Teknik analisis data pada penelitian ini melewati beberapa langkah-langkah berikut: langkah-langkah sbb; diantaranya: 1) teknik reduksi data atau pemilahan data yang mana teknik ini bagian dari rekognisi yang menjadi satuan bagian terkecil yang didapatkan pada data yang mempunyai makna bila ditautkan pada fokus dan masalah penelitian. 2) teknik kategorisasi

data yang merupakan sebuah teknik yang terdapat data yang mana data tersebut setelah didapatkan, dikumpulkan dan dirangkap dalam penggolongan yakni memilih setiap satuan ke dalam elemen-elemen yang mempunyai kesamaan. 3) teknik interpretasi yang merupakan teknik yang terdiri dari data yang telah diberikan koding akan dibentuk oleh peneliti sesuai pada hipotesis yang sudah didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diambil dari data yang telah dilalui melalui beberapa tahapan mengenai bentuk maturitas diri yang terdapat pada konseptual metafora melalui lirik lagu Feby Putri dalam album “Riuh”. Feby menyalurkan pengembaraan baru melalui musik dalam industri tanah air melalui album perdana yang berjudul “Riuh” akan tetapi fokusnya hanya merilis empat buah lagu terlebih dahulu. Kemudian, ia kembali melahirkan album tersebut secara primitif.

Album ‘Riuh’ terdiri dari 10 buah lagu, empat diantaranya yang berjudul; ‘Halu’, ‘Usik’, ‘Cahaya’, dan ‘Liar Angin’, telah dirilis serta enam lagu baru lainnya yang berjudul; ‘Rantau’, ‘Alih’, ‘Dera’, ‘Awal’, ‘Diri’, dan ‘Berkesudahan’ disuguhkan dengan lengkap pada album perdananya. Dengan Album yang bertajuk ‘Riuh’, Feby Putri mengikhtisarkan cerita yang dilaluinya melalui perspektif yang memiliki makna yang berbeda-beda di tiap lagu-lagu yang disuguhkan, dimulai dari kisah perjalanan jatuh-bangun, bersiteguh, melawan rindu serta pengucilan. Melalui rasa-rasa itu disatukan menjadi sebuah karya yang komplet (mavemagz, 2022).

Tabel 1. Analisis Metafora Lirik Lagu “Usik”

Data	Lirik yang mengandung metafora	Judul	Pemetaan	
			Ranah sasaran	Ranah sumber
1.	Tetap menunggu dengan <i>hati yang lapang</i>	Usik	<i>hati</i> 'Perasaan'	<i>lapang</i> 'Ruang'
2.	<i>Sampai bisa tiba bertemu cahaya</i>		Harapan	Cahaya
3.	<i>Secepat s'perti dilahirkan lagi</i>		<i>Secepat</i> 'Segera'	<i>Lahirkan lagi</i> 'Muncul'

Dari hasil di atas pada lagu *Usik* dalam data (1), (2), dan (3) memperlihatkan data yang memuat bentuk konseptual maturitas diri yakni dewasa adalah penerimaan diri sendiri. Lantaran, pada dasarnya lagu ini mempunyai makna yang mengisahkan bagaimana seorang tidak bisa diterima oleh entitas insan hingga pada akhirnya ia memilih untuk berdamai dengan dirinya dan menerima segala tentang dirinya karena menurutnya Tuhan Maha Pengasih (Anaksenja.com, 2022). Hasil data dapat ditunjukkan melalui makna lirik yakni *Tetap menunggu dengan hati yang lapang* mempunyai makna yang mengandung metafora yang bermakna Upaya menjadi dewasa dan ikhlas dalam menerima apapun. Selain itu, pada lirik *Sampai bisa tiba bertemu cahaya* memiliki makna yakni Harapan untuk melihat hal baik di garis takdir yang identik dengan kata cahaya. *Secepat s'perti di lahirkan lagi* bermakna sebagai harapan untuk bisa menyegerakan diri sendiri menjadi sosok pribadi yang baru dan dewasa dari sebelumnya dengan memunculkan suatu hal yang baru.

Konsep maturitas diri ini dapat dikatakan sebagai kepercayaan diri. Zumerer memaparkan bila kepercayaan diri ialah sebegini dari maturity

(kedewasaan) lantaran manusia yang telah menjadi dewasa baik secara batin atau fisik akan menjadi insan yang lebih mandiri karena telah berada di level maturitas (Mansah, 2022:58). Oleh karena itu, dapat diambil simpulan bahwa konsep dewasa mempunyai ikatan dengan konsep pilihan karena suatu proses pendewasaan itu merupakan sebuah pilihan yang dipilih oleh setiap insan. Jadi dewasa itu bukan hanya sebuah keharusan melainkan sebuah pilihan. Seperti pada konsep data pertama pada */perasaan/* dapat dikatakan sebagai ranah sasaran sedangkan */ruang/* dikatakan sebagai ranah sumber lantaran keduanya memiliki keterkaitan menjadi dewasa itu juga tentu perlu mengolah bagaimana perasaan seorang insan dapat meletakkan dirinya pada sebuah wadah yang luas. Selanjutnya */harapan/* dikatakan sebagai ranah sasaran sedangkan */cahaya/* dikatakan sebagai ranah sumber lantaran keterkaitannya adalah pada sebuah pilihan cahaya diidentikkan pada garis takdir setiap insan dapat melihat hal baik. Adapun pada */segera/* merupakan ranah sasaran dengan */muncul/* merupakan ranah sumber karena hal ini juga merupakan sebuah konsep persamaan karena kehadiran untuk mapan atau maturitas.

Tabel 2. Analisis Metafora Lirik Lagu “Halu”

Data	Lirik	Judul	Pemetaan	
			Ranah Sasaran	Ranah Sumber
1.	<i>Ku berandai kau di sini mengobati rindu ruai</i>	Halu	Khayalan	Jumpa
2.	<i>Sekarang aku pun sadari semua hanya mimpiku</i>		Paham	Angan
3.	<i>Tak kan apa bila rasa ini tumbuh sendirinya</i>		Tegar	Mandiri

Dari hasil di atas pada lagu *Halu* dalam data (1), (2), dan (3) memperlihatkan data yang memuat bentuk konseptual maturitas diri yakni dewasa adalah pahit. Lantaran, pada dasarnya lagu ini mempunyai makna yang mengisahkan bagaimana batin seseorang yang tidak dapat dikontrol untuk menghapuskan kenangan bersama seseorang yang sangat dikasihi baik itu berupa keluarga, sahabat ataupun kekasih. Dengan begitu, lagu ini sangat meluapkan sebuah halusinasi atau khayalan bila orang yang dikasihi masih ada padahal sudah tiada entah pergi atau wafat (anaksenja, 2022). Halusinasi atau disingkat menjadi halu mempunyai ikatan dengan maturitas lantaran halu dapat lahir dari perspektif setiap insan. Halusinasi merupakan impresi atau pemahaman yang berkonteks palsu lantaran halu tersebut seolah-olah merasakan hal-hal yang tidak dapat dirasakan oleh insan lain (Lalla, dkk 2022: 110).

Hasil data dapat ditunjukkan melalui makna lirik yakni “*Ku berandai kau disini mengobati rindu ruai*” mempunyai makna yang mengandung metafora yang bermakna Membayangkan target bersamanya untuk menyembuhkan rasa sakit menahan rindu. Selain itu, pada lirik “*Sekarang aku pun sadari semua hanya mimpiku*” memiliki makna yakni upaya

memahami bahwa segalanya yang dibayangkan hanya sebuah angan. “*Tak kan apa bila rasa ini tumbuh sendirinya*” bermakna sebagai upaya untuk berdiri dengan sendiri. Pada konsep maturitas itu sendiri memiliki makna bahwa setiap tumbuh kembang insan, tentu pada akhirnya akan memiliki jalannya masing-masing, setiap insan akan sendiri walaupun hidup sebagai makhluk sosial akan tetapi dia akan tetap menjadi makhluk individual ketika kembali menghadap semesta. Oleh karena itu, dapat diambil simpulan bahwa konsep dewasa mempunyai ikatan dengan konsep sendiri. Seperti pada konsep data pertama pada /*khayalan*/ dapat dikatakan sebagai ranah sasaran sedangkan /*jumpa*/ dikatakan sebagai ranah sumber lantaran keduanya memiliki keterkaitan bahwa setiap insan itu memiliki imajinasi yang cukup kuat terutama tidak mampu untuk menahan pedihnya rindu dengan begitu terjadilah sebuah pertemuan. Selanjutnya /*paham*/ dikatakan sebagai ranah sasaran sedangkan /*angan*/ dikatakan sebagai ranah sumber lantaran keterkaitannya adalah pada angan berarti mempunyai sebuah pengertian terhadap diri sendiri bahwa memahami semua hanyalah imajinasi. Adapun pada /*tegar*/ merupakan kalangan sumber dengan /*mandiri*/ hal ini juga merupakan sebuah konsep persamaan karena mempunyai

kekuatan untuk berdiri sendiri memiliki makna yakni menjadi mandiri.

Tabel 3. Analisis Metafora Lirik Lagu “Rantau”

Data	Lirik	Judul	Pemetaan	
			Ranah Sasaran	Ranah Sumber
1.	<i>Memulai lembaran baru</i>	Rantau	Langkah	Awal
2.	<i>Masih ada turut serta kesemogaan dari yang berarti</i>		Impian	Tekad
3.	<i>Beranjak tuk melihat apa kabarnya dunia</i>		Bangkit	Komitmen

Dari hasil di atas pada lagu *Rantau* dalam data (1), (2) dan (3) memperlihatkan data yang memuat bentuk konseptual maturitas diri yakni ketika mengalami masa perubahan baru pada tahap baru adalah jalan untuk membuka pengalaman yang baru bagi diri setiap insan. Lantaran, pada dasarnya lagu ini mempunyai makna yang mengisahkan bagaimana perjalanan seorang insan agar dapat berjalan ke arah yang sesungguhnya meskipun banyaknya rintangan yang dihadapi nantinya di depan (Mulyono, 2022) Pada konsep maturitas ini, pengalaman baru dapat dikatakan sebagai tahap awal untuk membuka wawasan baru karena setiap pengalaman baru perlu dimanfaatkan dengan baik lantaran pengalaman baru sangat begitu banyak untuk dijelajahi dalam bidang mana pun. Akan tetapi tidak semua pengalaman baru dikatakan sangat menyenangkan namun jika setiap insan mampu untuk menerima pengalaman yang tidak menyenangkan itu, ia akan selalu berusaha mencapai yang lebih baik (Sun, 2013: 85)

Hasil data dapat ditunjukkan melalui makna lirik yakni “*Memulai lembaran baru*” mempunyai makna yang mengandung metafora dalam upaya untuk membuka fase diri yang baru. Selain itu, pada lirik “*Masih ada*

turut serta kesemogaan dari yang berarti” memiliki makna yakni upaya untuk merencanakan sebuah impian baru. Adapun “*Beranjak tuk melihat apa kabarnya dunia*” yang bermakna sebagai upaya untuk berproses dalam membawa diri. Oleh karena itu, dapat diambil simpulan bahwa konsep diri merupakan sebuah tahap baru yang melahirkan sebuah pengalaman yang baru. Seperti pada konsep data pertama pada */langkah/* dapat dikatakan sebagai ranah sasaran sedangkan */awal/* dikatakan sebagai ranah sumber lantaran keduanya memiliki keterkaitan bahwa setiap insan selalu memiliki fase atau langkah dalam sebuah awal atau prinsip hidup yang baru. Selanjutnya */impian/* dikatakan sebagai ranah sasaran sedangkan */tekad/* dikatakan sebagai ranah sumber lantaran keterkaitannya impian baru sama saja seperti tekad. Jadi ketika insan mempunyai sebuah impian baru maka ia juga bertekad untuk mencapainya. Adapun pada */bangkit/* merupakan kalangan sumber dengan */komitmen/* hal ini juga merupakan sebuah konsep persamaan karena bangkit merupakan bagian dari komitmen lantaran komitmen merupakan sebuah upaya untuk mendapatkan suatu hal yang ingin dicapai sedangkan bangkit memiliki arti

rasa ingin berdiri untuk mencapai suatu hal.

Tabel 4. Analisis Metafora Lirik Lagu “Diri”

Data	Lirik	Judul	Pemetaan	
			Ranah Sasaran	Ranah Sumber
1.	<i>Diri, biarkan kau berdiri</i>	Diri	Pribadi	Kuat
2.	<i>Diri, sempatkan kau merasa</i>		Syukur	Maju
3.	<i>Mengabaikan gundah yang mengusik</i>		Cuek	Dingin

Dari hasil di atas pada lagu *Diri* dalam data (1), (2) dan (3) menampilkan data yang memuat bentuk konseptual maturitas diri yakni terima kasih ialah bentuk syukur untuk diri sendiri. Lantaran, pada dasarnya lagu ini mempunyai makna yang mengisahkan bagaimana seorang insan yang ingin mengucapkan rasa syukur untuk dirinya atas apa yang telah dilalui bersama karena dirinya sudah menjadi pribadi yang kuat meskipun selalu berdatangan cobaan yang menerjang insan tersebut (Imtiyaz, 2022). Pada dasarnya konsep maturitas ini berkaitan apresiasi diri sendiri karena seperti yang telah dipaparkan oleh Gunarsah (2018) bahwa apresiasi merupakan salah satu bentuk pelatihan mental kepada diri sendiri. Pada dasarnya setiap insan memiliki strategi yang berbeda-beda untuk mengapresiasi diri sendiri entah itu dari segi penampilan, segi kehidupan, segi logika dan batin, dan lain-lain.

Hasil data dapat ditunjukkan melalui makna lirik yakni “*Diri, biarkan kau berdiri*” mempunyai makna yang mengandung metafora yang bermakna upaya untuk memotivasi diri untuk menjadi pribadi yang tegar. Selain itu, pada lirik “*Diri, sempatkan kau merasa*” memiliki makna yakni upaya untuk membiarkan diri selalu lega hati. “*Mengabaikan gundah yang mengusik*” bermakna sebagai upaya untuk

membantu diri menjadi pribadi yang peduli namun sesekali berusaha untuk tidak terlalu peduli. Oleh karena itu, dapat diambil simpulan bahwa konsep diri merupakan cerminan diri sendiri. Seperti pada konsep data pertama pada */pribadi/* dapat dikatakan sebagai ranah sasaran sedangkan */kuat/* dikatakan sebagai ranah sumber lantaran keduanya memiliki keterkaitan bahwa setiap insan akan lahir dan setiap insan akan merasakan kekuatan. Selanjutnya */Syukur/* dikatakan sebagai ranah sasaran sedangkan */Maju/* dikatakan sebagai ranah sumber lantaran keterkaitannya bahwa ‘syukur’ merupakan ungkapan rasa terima kasih kepada semesta sedangkan ‘maju’ ialah berjalan atau melangkah. Jadi mengapa dibilang berkaitan karena setiap insan tentu akan merasakan bagaimana mengucap syukur hingga melangkah ke depan. Adapun pada */Masa Bodo/* merupakan ranah sasaran dengan */dingin/* merupakan ranah sumber hal ini juga merupakan sebuah konsep persamaan karena masa bodo merupakan sikap yang tidak peduli apapun sedangkan dingin juga merupakan sikap yang acuh tak acuh, jadi kedua hal ini saling berkaitan hanya berbeda makna penulisan saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti hanya

mengambil 4 lagu yang terdiri dari 12 data yang diambil dari bait lirik lagu yang berbeda-beda yang terdiri dari *Usik, Halu, Rantau*, serta *Diri*. Pada tiap bait lirik yang diambil oleh peneliti ini tentunya berkaitan dengan bentuk maturitas diri pada konsep metafora dalam album yang berjudul “Riuh” karya Feby Putri.

Metafora merupakan bentuk analogi dari satu kata ke kata lain. Sementara itu, metafora sebagai penggunaan satuan bahasa dalam bentuk kata atau frasa yang memiliki makna berbeda dari makna literalnya. Di sisi lain, Lakoff dan Johnson secara konseptual memetakan konsep leksem yang cenderung abstrak ke dalam konsep yang kongret Adapun bagi Lakoff dan Johnson memaparkan mengenai kata lain metafora ialah metode kognitif yang mengkaitkan pada satu kalangan profesionalisme (ranah sumber) disandingkan dengan kalangan profesionalisme lain (ranah sasaran). Ranah sumber ialah gabungan personalitas atau mode yang dilaksanakan untuk mengeksposisikan secara literal dan tertanam pada perspektif manusia melalui wujud yang terstruktur. Berbeda dengan ranah sumber, ranah sasaran ialah proses yang mempunyai karakteristik lebih konseptual.

Metafora konseptual pada versi Lakoff dan Johnson terbagi menjadi tiga bagian yakni 1) metafora struktural, 2) metafora orientasional 3) metafora ontologis. Konsep maturitas diri ini merupakan sebuah proses pendewasaan diri seseorang yang terjadi pada perkembangan fisik hingga pertumbuhan mentalnya menuju proses kedewasaan yang beretika melewati proses penuranaan normasi.

Feby menyalurkan pengembaraan baru melalui musik dalam industri tanah air melalui album

perdana yang berjudul “Riuh” akan tetapi fokusnya hanya merilis empat buah lagu terlebih dahulu. Kemudian, ia kembali melahirkan album tersebut secara primitif. Album ‘Riuh’ terdiri dari 10 buah lagu, empat diantaranya yang berjudul; ‘Halu’, ‘Usik’, ‘Cahaya’, dan ‘Liar Angin’, telah dirilis serta enam lagu baru lainnya yang berjudul; ‘Rantau’, ‘Alih’, ‘Dera’, ‘Awal’, ‘Diri’, dan ‘Berkesudahan’ disuguhkan dengan lengkap pada album perdananya. Dengan Album yang bertajuk ‘Riuh’, Feby Putri mengikhtisarkan cerita yang dilaluinya melalui perspektif yang memiliki makna yang berbeda-beda di tiap lagu-lagu yang ia suguhkan, dimulai dari kisah perjalanan jatuh-bangun, bersiteguh, melawan rindu serta pengucilan. Melalui rasa-rasa itu disatukan menjadi sebuah karya yang komplet.

Selain itu, peneliti sangat berharap semoga dengan adanya pembaharuan ini dapat memberikan manfaat bagi para peneliti lainnya dan menjadi acuan yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, M. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Al-Qur'an*. Pasaman Barat: CV Azka Pustaka
- Ahrens, K., Jiang, M., & Zeng, W. H. (2021). building Metaphors in Hong Kong Policy Addresses. Dalam *Metaphor in Language and Culture across World Englishes*. <https://doi.org/10.5040/9781350157569.ch-006>
- Anaksenja. (2022). *Makna Sebenarnya di Balik Lagu Alih dari Feby Putri*. [anaksenja.com](https://www.anaksenja.com). <https://www.anaksenja.com/2022/12/arti-dan-makna-sebenarnya-di-balik-lirik-lagu-feby-putri-alih.html>

- Danim, S. (2015). *Pengembangan Profesi Guru: dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani* (Ketiga). Kencana.
- Diamant, L. (2019). *Mind-Body Maturity: Psychological Approaches To Sports, Exercise, And Fitness*. Taylor & Francis.
- Evans, V. (2012). Cognitive linguistics. *WIREs Cognitive Science*, 3(2), 129–141.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/wcs.1163>
- Gunarsah, M. (2018). *Trik Memancing Rejeki Melalui Apresiasi Diri Cara Sederhana Meningkatkan Vibrasi Keberlimpahan*. Mantab Jiwah Present.
- Hafifah. (2013). *Hubungan antara Kematangan Diri (Self Maturity) dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Semester VI*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hartati, S., & Sujana, S. (2021). Konseptualisasi Metafora Cinta Dalam Lirik Lagu Kla Project. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1).
- Imtiyaz, A. N. (2022, Januari 25). *Lirik dan Makna Lagu Feby Putri - Diri, Tentang Wujud Terima Kasih Terhadap Diri yang Tangguh*. seputarsurabaya.jurnalisindonesia.id.
- Irwansyah, N. F. N. (2021). Metafora Konseptual Cinta dalam Lirik Lagu Taylor Swift di Album 1989. *Suara Betang*, 16(1), 49–64.
- Lalla, N. S. N. (2022). *Keperawatan Jiwa*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Mavemagz. (2022). *Feby Putri // Merilis Album Perdana Bertajuk "Riuuh."* mavemagz.com.
<http://mavemagz.com/feby-putri-merilis-album-perdana-bertajuk-riuh.html>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, H. (2022). Fakta dan Lirik Lagu Rantau - Feby Putri, Beranjak Menuju Proses. *hits.zigi.id*.
- Nirmala, D. (2012). Korespondensi Konseptual Antara Ranah Sumber Dan Ranah Target Dalam Ungkapan Metaforis Di Surat Pembaca Harian Suara Merdeka. *Humanika*, 15(9).
- Subiyanto, P. (2021). *Kecaplah Betapa Sedapnya Tuhan: Menyelami Metafora Tuhan dalam Kitab Mazmur*. Kanisius.
- Subuki, M. (2011). *Semanik, Pengantar Memahami Makna Bahasa*. Trans Pustaka.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik* (1 ed.). Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sun, P. K. (2013). *Cara Kreatif Mengatasi Kejenuhan Bekerja*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sunaryo. (2019). *Psikologi untuk Keperawatan*. Penerbit Buku Kedokteran ECG.
- Sutedi, D. (2016). *Mengenal Linguistik Kognitif*. Humaniora.
- Wikipedia. (2022). *Feby Putri*. Wikipedia.
- Wiradharma, G., & WS, A. T. (2016). Metafora dalam Lirik Lagu Dangdut: Kajian Semantik Kognitif. *Arkhaish, Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 5–14.